# PENERAPAN EKSTRAKURIKULER SINEMATOGRAFI DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI MAN 2 WATES KULON PROGO YOGYAKARTA



#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Anancia Susianti NIM. 11410162

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Anancia Susianti

NIM

: 11410162

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 November 2015

ERAI Yang menyatakan

Anancia Susianti

NIM: 11410162

#### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Anancia Susianti

NIM

: 11410162

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** 

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2015

Yang menyatakan

ADF909106900

Anancia Susianti

NIM: 11410162



FM-UINSK-BM-05-03/R0

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal

: Skripsi Sdri. Anancia Susianti

Lampiran

: 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: ANANCIA SUSIANTI

NIM

: 11410162

Judul Skripsi : PENERAPAN EKSTRAKURIKULER SINEMATOGRAFI

DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM SISWA DI MAN 2 WATES KULON PROGO YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 16 November 2015

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M. Pd.

NIP: 19570626 198803 1 003

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/2/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PENERAPAN EKSTRAKURIKULER SINEMATOGRAFI DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI MAN 2 WATES KULONPROGO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

Anancia Susianti

NIM

11410162

Telah dimunagasyahkan pada:

Hari Kamis tanggal 10 Desember 2015

Nilai Munagasyah

A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

## TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd. NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si. NIP. 19680405 199403 1 003 Penguji II

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd. NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 08

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

### **MOTTO**

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ اللَّخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيْرًا

"Sungguh, telahadapada (diri) Rasulullahitusuriteladan yang baikbagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

Allah dan (kedatangan) hariKiamatdan yang banyakmengingat Allah." (Q.S. al-Ahzab [33]: 21)"1

<sup>1</sup> Departmen Agama, AlQur'an dan Terjemahanya, (Cahaya Qur'an: Depok, 2008), hlm. 420.

#### PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ibnu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

#### ABSTRAK

ANANCIA SUSIANTI, Penerapan Ekstrakurikuler Sinematografi dalam Meningkatkan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Siswa di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Sinematografi yang biasanya hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang dunia *broadcast*, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler biasanya hanya untuk mencari hiburan film. Namun ekstrakurikuler sinematografi MAN 2 Wates selalu memproduksi film bernuansa Islam. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh apakah dengan siswa mengikuti ekstrakurikuler sinematografi yang memproduksi film bernuansa islam, dapat meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di MAN 2 WatesKulon Progo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dankuesioner/angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang objektif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan Ekstrakurikuler Sinematografi dalam meningkatkan pengembangan PAI siswa di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta dalam pembuatan film bernuansa Islam telah berjalan optimal. Dengan serangkaian kegiatan dalam ekstrakurikuler sinematografi melalui pendekatan keagamaan dan penerapan metode ceramah, praktik, pembiasaan serta keteladanan maka pribadi siswa lebih terarah. Pada aspek ibadah rutin melaksanakan doa bersama pada awal dan akhir kegiatan, yang dipimpin oleh siswa. Kemudian hasil mengikuti ekstrakurikuler sinematografi religiusitas siswa meningkat, menambah pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa, menambah wawasan serta motivasisi swa untuk mendalami kaidah-kaidah Agama Islam. 2) Faktor pendukung penerapan ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates adalah motivasisiswa, sarana dan prasarana, serta guru pendamping dan orang tua siswa juga sangat mendukung. Dengan demikian terlaksananya ekstrakurikuler sinematografi telah berjalan dengan sesuai dengan tujuan. 3) Faktor penghambat dalam ekstrakurikuler sinematografi adalah terbatasnya waktu, dan waktu praktik yang sedikit.

Kata Kunci: MAN 2 Wates, Ekstrakurikuler Sinematografi, Pengembangan PAI

#### KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اَشْهَدُ أَنْ لَاإِلهَ إِلَّاللهُ وَاَشْهَدُأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَالصَّلاةُ وَالسَّلامُ عَلَى اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اللهِ اللهِ اللهِ اللهُ اللهُ وَاَشْهَدُأَنَّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اللهِ وَالصَّلاةُ وَالسَّلامُ عَلَى اللهِ اللهُ اللهُ وَاللهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللّهُ وَاللهُ وَاللّهُ وَاللّ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan ekstrakurikuler sinematografi dalam meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam Siswa di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga dapat memperlancar proses perizinan.
- Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
- Bapak Sukiman, S. Ag. M. Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
- 4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini.
- Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan skripsi ini.
- Ibu Anita Isdarmini, S.Pd.,M.Hum.selaku Kepala Sekolah MAN 2 Wates Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
- Bapak Zuli Irawanto, S.T selaku Guru Pembimbing di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.

- Orangtua tercinta Bapak Endro Susanto dan Ibu Misnawati Zubaidah yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
- 9. Adik-Adik saya Intan Adisti, dan dek Davinsa yang mendoakan serta memberikan kasih sayang.
- 10. Andriana yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan semangat.
- 11. Teman-temanku seperjuangan Obik, Fita, Elis, Citra, Guntur, Dewipurwita, tiak, panggah, rizqi, rizal, yang berjuang bersama dari awal hingga akhir dan saling memberikan motivasi.
- 12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 16 Agustus 2015

Penyusun

Anancia Susianti NIM. 11410162



### DAFTAR ISI

HALAMA	N JUDUL	
HALAMA	N SURAT PERNYATAAN	i
HALAMA	N SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
HALAMA	N PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMA	N PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMA	N MOTTO	v
HALAMA	N PERSEMBAHAN	vi
HALAMA	N ABSTRAK	vii
HALAMA	N KATA PENGANTAR	vii
HALAMA	N DAFTAR ISI	x
HALAMA	N DAFTAR TABEL	xii
HALAMA	N DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : P	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
	D. Kajian Pustaka	
	E. Landasan Teori	
	F. Metode Penelitian	
	G. Sistematika Pembahasan	
BAB II : C	GAMBARAN SEKOLAH	51
	A. Letak Geografis MAN 2 Wates	51
	B. Profil MAN 2 Wates	
	C. Gambaran tentang Ekstrakurikuler Sinematografi di MAN 2 Wates	
	D. Kegiatan Sosial-Keagamaan Siswa	63

BAB III : ANALIS	SIS DATA DAN PEMBAHASAN	68
A.	Ekstrakurikuler Sinematografi dalam meningkatkan Pengembangan Pendidikan Agama Islam Siswa	68
В.	Faktor-Faktor Pendukung Penerapan Estrakurikuler Sinematografi	
C.	Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Ekstrakurikuler Sinematografi	
D.	Pembahasan	
A.	FUP	
	Kata Penutup	
DAFTAR PUSTA	KA119	
LAMPIRAN-LAM	IPIRAN 122	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Alternatif Jawaban Kuesioner dan Skoring	44
Tabel 2 :	Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	46
Tabel 3 :	Daftar Guru dan Pegawai MAN 2 Wates	57
Tabel 4 :	Sarana Fisik MAN 2 Wates	59
Tabel 5 :	Sarana dan Prasarana ekstrakurikuler Sinematografi MAN 2 Wates	62
Tabel 6 :	Hasil Karya Ekstrakurikuler Sinematografi MAN 2 Wates	63
Tabel 7 :	Aspek Pengembangan Pendidikan Agama Islam bidang sinematografi96	
Tabel 8 :	Aspek Motifasi Siswa bidang sinematografi	103
Tabel 9 :	Aspek Sarana dan Prasarana bidang sinematografi	100
Tabel10 :	Aspek Guru Pendamping dan Dukungan Pihak Terkait	10

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Struktur Organisasi	119
LAMPIRAN II	: Pedoman Pengumpulan Data	120
LAMPIRAN III	: Fotocopy Sertifikat Sospem	145
LAMPIRAN IV	: Fotocopy Sertifikat OPAK	146
LAMPIRAN V	: Fotocopy Sertifikat IKLA	. 147
LAMPIRAN VI	: Fotocopy Sertifikat TOEC	. 148
LAMPIRAN VII	: Fotocopy Sertifikat TIK	. 149
LAMPIRAN VIII	: Fotocopy Sertifikat PPL 1	. 150
LAMPIRAN IX	: Fotocopy Sertifikat PPL-KKN Integratif	151
LAMPIRAN X	: Bukti Seminar Proposal	152
LAMPIRAN XI	: Surat Izin Penelitian	153
LAMPIRAN XII	: Surat Bukti Penelitian	
LAMPIRAN XIII	:Daftar Riwayat Hidup	158
LAMPIRAN IX	: Angket	159
LAMPIRAN X	: Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir	. 160

#### BAB I

#### PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi ini berkembang pesat dan perkembangan tersebut sangat bermanfaat bagi kegiatan manusia, salah satu di antaranya adalah sinematografi yang dapat digunakan untuk media pembelajaran dan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa. Ekstrakurikuler sinematografi membahas tentang ilmu teknik pengambilan gambar, biasanya hanya untuk menambah wawasan tentang dunia broadcast, dan siswa biasanya mengikuti ekskul sinematografi hanya sekedar untuk Mencari hiburan, karena dalam ekskul sinematografi lebih membahas tentang dunia perfilman yang membuat siswa lebih tertarik untuk mengikutinya.

Dalam konteks pendidikan berbasis budaya dan karakter, seperti yang diterangkan dalam Perda Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya, yang pada intinya pemerintah daerah berusaha untuk mewujudkan masyarakat yang berpendidikan dan berkarakter sebagai konsekuensi dari perkembangan dewasa ini yang menuntut adanya SDM berkualitas agar mampu berinteraksi dan bersaing. Satuan pendidikan harus mengelola layanan pendidikanya baik secara formal dan nonformal, baik dalam program interkurikuler maupun ekstrakurikuler. Oleh karena

itu perlu disinergikan antara kebudayaan dunia/global yang masuk ke Yogyakarta melalui berbagai cara, dan paling utama adalah melalui ilmu dan teknologi.<sup>1</sup>

Sinematografi pada dasarnya adalah salah satu cabang seni yang penerapannya harus menggunakan media rekam (audio dan visual).Dalam hal ini tentu diperlukan berbagai teknik pengambilan gambar agar nantinya film yang diproduksi memiliki karakteristik tersendiri dan nilai seni yang dapat dinikmati publik.Hingga dewasa ini, dunia sinematografi telah berkembang begitu pesat.Berdasarkan sumber yang diambil dari Cinema 21, Blizmegaplex dan PPFI,hasil yang ditemukan di Indonesia pada tahun 2008-2009 pada penonton film saja hampir mencapai 30 juta. Daftar film-film bernuansa Islami rata-rata diatas 100.000 penonton<sup>2</sup>.Hal tersebut membuktikan bahwa peminat karya sinematografidi Indonesia cukup banyak.Inilah membuat yang mediasinematografi sering digunakan untuk menciptakan karya-karya yang diselipkan ajaran agama.

Pada kenyataannya remaja era globalisasi ini sangat dekat dengan teknologi seperti televisi,handphone,tablet, laptop, dll. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam pembelajaran di sekolah, khususnya sebagai media yang akan menyuguhkan berbagai informasi pengetahuan.Selain itu, teknologi juga dapat menyuguhkan bentuk-bentuk hiburan dan informasi berupa film pendidikan, dan berbagai produk sinematografi.Terkait hubungannya dengan ekstrakurikuler

<sup>1</sup>http://www.tasteofjogja.org/resources/artikel/210/perda%205%20pengelolaandanPenyelengg araanPendidikanBerbasisBudaya.pdf

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>http://filmindonesia.or.id (Diakses 13 April 2015).

sinematografi, tidak dapat dipungkiri pulabahwa kenyataan tersebutlah yang pada akhirnya memunculkan ide-ide kreatif untuk melakukan pengembangan sebagai bagian dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sinematografi sebagai proses pengembangan media audio visual tentu saja sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti film atau karya sinematografi.Berdasarkan hasil observasi penulis di MAN2 Wates memiliki ekstrakurikuler sinematografi.Dengan karya sinematografi berupa film bertema Islami, yang dibuat saat mengikuti ekstrakurikuler sinematografi, tentu dapat mempermudah penyampaian materi pengajaran akidah akhlak kepada siswa.Dikatakan demikian karena pada dasarnya dalam program ekstrakurikuler sinematografi, sekolah berusaha menanamkan kecintaan siswa terhadap pembuatan film bernuansa Islam.Hal tersebut dapat dilihat dari sudut pandang Islam pada setiap tema film pendek yang digarap.<sup>3</sup>

Sinematografi merupakan salah satu ekstrakurikuler favorit yang ada di MAN 2 Wates. Program ini telah membawa nama baik sekolah karena outputnya terbukti telah mendapat penghargaan. Salah satunya adalah film pendek berjudul A.S.A, yang menceritakan tentang keinginan seorang anak untuk melanjutkan studi sesuai pilihannya namun ditentang oleh ibunya. Film ini

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Wawancara peneliti dengan Zuli Irawanto, S.T selaku guru TIK dan pembimbing ektrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates (8 Maret 2015).

berhasil mendapat penghargaan 'sutradara terbaik' pada kategori film pendek remaja dalam ajang Festival Film Adisucipto II yang diikuti seluruh sekolah menengah atas di Wilayah Administratif Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014.<sup>4</sup>

Ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates,berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 8 Maret 2015 menunjukkan bahwa meskipun alat-alat media rekam yang digunakan dalam ekstrakurikuler sinematografi masih tergolong sederhana, namun cukup lengkap dan layak menunjang kegiatan media rekam. Acara-acara yang diselenggarakan sekolah pun dapat terdokumentasi secara audio visual, berkat adanya ekstrakurikuler sinematografi.<sup>5</sup>

Adapun programdalam ekstrakurikuler intinya terdiri dari: pengenalan sinematografi, praktek pembuatan karya sinematografi, dan evaluasi karya sinematografi telah berjalan dengan semestinya sehingga menjadi nilai tambah tersendiri apabila nantinya ada yang ingin melanjutkan ke universitas dengan jurusan yang berhubungan dengan dunia broadcast. Terkait dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam, selama ini di MAN 2 Wates lebih diarahkan pada pembuatan film pendek bernuansa Islami. 6

<sup>4</sup>http://yogyakarta.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=197921 (Diakses 3 Mei 2015).

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Hasil observasi penelitian (8 Maret 2015).

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wawancara peneliti dengan Zuli Irawanto, S.T selaku guru TIK dan pembimbing ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates (8 Maret 2015).

Pembuatan film pendek Islami, sebagai salah satu program dalam ekstrakurikuler sinematografi di Man 2 Wates diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa. Hal ini karena nilai-nilai ajaran Islam banyak dituangkan dalam film pendek yang digarap, seperti bagaimana menyikapi orang tua, etika dalam pergaulan remaja, sampai pada bimbingan dalam meningkatkan akhlak. Nilai-nilai tersebut merupakan salah satu keutamaan yang selalu diterapkan dalam setiap program pembuatan karya sinematografi di Man 2 Wates.<sup>7</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana ekstrakurikuler sinematografi yang ada di Man 2 Wates dapat meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa.Kemudian sejauh mana hasil karya sinematografi yang dibuat oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, konseling atau pendampingan siswa, dan dapat menjadi motivasi bagi siswa.Hal tersebutlah yang menjadi alasan perlunyamengangkat penelitian tentang penerapan ekstrakurikuler sinematografi dalam meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

 $^7$  Wawancara peneliti dengan Zuli Irawanto, S.T selaku guru TIK dan pembimbing ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates (8 Maret 2015).

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas,maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler sinematografi dalam meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswadi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
- 2. Apa saja faktor pendukung penerapan ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
- 3. Apa saja faktor penghambat penerapan ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

## 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui penerapan ekstrakurikuler sinematografi dalam meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukungpenerapan ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.
- c) Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penerapan ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

### a) Secara Teoritis

- (1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan terkait penerapan ekstrakulikuler sinematografi dalam kaitannya untuk meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan peneliti.

### b) Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan kepada pihak sekolah, untuk perencanaan dan pengembangan lebih lanjut tentang penerapan ekstrakulikuler sinematografi dalam kaitannya untuk meningkatkan pengembangan Agama Islam siswa.

#### D. Kajian Pustaka

Media sinematografi merupakan salah satu bentuk karya 'multimedia' yang dapat dikatakan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian dunia pendidikan.Hal ini disebabkan multimedia memiliki peran sangat besar dan potensial dalam menyampaikan informasi belajar sekaligus dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

- 1. Skripsi karya Zahro (2009)yang berjudul, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Islami Upin dan Ipin." Penelitian ini merupakan penelitian study pustaka (Library Research), dengan mengambil objek film kartun Islami Upin dan Ipin. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi dan dokumentasi. Analisis menggunakan content analisyis (analisis isi) atau analisis dokumen, dan dari analisis tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Materi pendidikan fikih dalam film kartun Islami Upin dan Ipin antara lain adalah shalat, puasa, dan zakat. 2) Metode pendidikan fikh dalam film kartun Islami Upin dan Ipin meliputi metode Tanya jawab, ceramah, pemberian tugas, pemberian hadiah, pemberian hukuman, keteladanan, dan pembiasaan. 3) Kontribusi film kartun Islami Upin dan Ipin dalam pembelajaran fikh yaitu: materi dan metode yang digunakan dapat dijadikan sebagai acuan para orang tua maupun pendidik dalam mendidik anak sehingga mencapai hasil sesuai yang diinginkan yaitu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>
- PenelitianNugraha dkk (2013) berjudul, "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital: Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung." Penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai

<sup>8</sup> Siti Fatimatu Zahro. 2009. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin: Kajian Materi dan Metode Pendidikan Fikh Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. hlm. xv.

hal baru dalam proses pembelajaran PAI pada sekolah yang sudah menerapkan berbagai teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman yang dilakukan di SMA Alfa Centauri Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey deskriptif yang bertujuan untuk menemukan berbagai hal baru dalam pembelajaran PAI berbasis Media Digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai inovasi dalam pembelajaran PAI berbasis Media Digital menunjang pembelajaran lebih efektif serta efisien, di antaranya fingerprint, penggunaan internet dalam proses pembelajaran, sistem S2DLS, film pendek Islami, berbagai informasi kekurangan serta kelebihan siswa dan berbagai bahan pelajaran pada web-sekolah, ujian online, dan raport digital.

3. Skripsi karya Entar Tarji (2014) dengan judul, "Studi Eksperimen Penggunaan Media Film pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013."Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media film dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel purposif. Setelah dilakukan analisis, prestasi siswa yang

-

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Sofyan Nugraha. 2013. "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital: Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung." Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim.Vol. 12 No. 1 hlm. 55.

mengalami pembelajaran dengan menggunakan media film mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran dengan tanpa menggunakan media film. Berdasarkan perhitungan statistik, didapatlah nilai gain kelas eksperimen: minimum 26,66, maksimum 56,66, rata-rata 42,11, standar deviasi 6,91, variance 47,88. Nilai gain kelas kontrol: minimum 16,67, maksimum 46,67, nilai rata-rata 28,77, median 26,67 dan standar deviasi 7.85. Adapun analisis inferensial didapat yang yaitu:  $t_{\text{hitung}^2} = t_{\text{tabel}^2} (6.97 > 1.69)$ . Dan sig. (2-tailed) < @ (0.00 < 0.025). Hasil penelitian menunjukkan: bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan pembelajaran dengan media film dan pembelajaran tanpa menggunakan media film di mana pembelajaran dengan menggunakan media film lebih signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar dibanding pembelajaran tanpa menggunakan media film. <sup>10</sup> Dengan demikian, berdasarkan penelusuran terhadap berbagai karya atau penelitian sebagaimana diungkapkan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa belum ada penelitian serupa yang dilakukan peneliti sebelumnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada.

-

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Entar Tarji, "Studi Eksperimen Penggunaan Media Film pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.

#### E. Landasan Teori

- 1. Landasan Yuridis Kegiatan Ekstrakurikuler
  - a) Perda Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan
     Berbasis Budaya

Dalam pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa, "Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Daerah, berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya." Kemudian dalam pasal 3 butir pertama dijelaskan, bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah air dan bangsa, berjiwa luhur, berbudaya, menjadi teladan, rela berkorban, kreatif dan inovatif serta profesional.<sup>11</sup>

Berdasarkan esensi yang telah dijelaskan di atas, maka urgensitas program ekstrakurikuler adalah untuk melengkapi program pembelajaran yang dilakukan pada jam belajar. Selain itu, program ekstrakurikuler juga harus mendorong pokok-pokok yang akan dicapai dari tujuan pendidikan yang berbasis budaya.

b) Permen Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permen No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menegah, didefinisikan bahwa

 $<sup>^{11}</sup> http://www.tasteofjogja.org/resources/artikel/210/perda\%\,205\%\,20 pengelolaandan Penyeleng garaan Pendidikan Berbasis Budaya.pdf$ 

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, ditegaskan pula dalam permen nomor 62 bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari dua jenis, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dimakssudkan untuk harus diikuti oleh semua peserta didik, sedangkan ekstrakurikuler pilihan dikembangkan oleh satuan pendidikan dalam rangka menyediakan ruang bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat sesuai dengan minat masing-masing. Oleh karena itu, bentuk-bentuk ekstrakurikuler dapat berupa:

- Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- Karya Ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;

 $<sup>^{12}\</sup>underline{\text{http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Lampiran}\%\,20Permen\%\,20Nomor\%\,206}\,2\%\,20\text{th}\%\,202014.pdf, hlm 2.$ 

- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Quran, retreat; atau

## 5) Bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan jenis ekstrakurikuler di atas, maka dapatlah diketahui bahwa ekstrakurikuler sinematografi termasuk interdisipliner yang menggabungkan pendidikan teknologi informasi dan komunikasi, dan seni.Disamping itu, di dalam ekstrakurikuler sinematografi juga dapat dituangkan nilai-nilai keagamaan, pendidikan, dan kebudayaan.

### 2. Sinematografi dan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

#### a) Definisi Sinematografi

Sinematografi atau Cinematographymerupakan kata serapan dari bahasa **Inggris** yang berasal dari bahasa Latin kinema"gambar".Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik dalam menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar dapat menyampaikan ide yang atau gagasan (dapat mengembangkan cerita). 13

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Sigit Hariadi. Modul Video Sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling.(Semarang: 2011), hlm 7.

Berdasarkan definisi di atas, maka prinsip yang berlaku dalam sinematografi sama dengan fotografi, yakni menangkap pantulan cahaya yangmengenai benda. Perbedaannya terletak pada kuantitas gambar yang ditangkap fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap banyak gambar dengan urutan tertentu. Adapun karya sinematografi pada umumnya disebut film, atau gambar bergerak disertai dengan suara, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu. Pesan tersebut dapat berupa iklan, imbauan, pelajaran, politik, dan dapat pula berupa nilai-nilai keagamaan.

# b) Karya Sinematografi

Video atau film merupakan salah satu temuan terbesar manusia di akhir abad ke-19.Dimulai dari ditemukannya fotografi yang menampilkan citra atau image diam yang identik dengan aslinya kemudian berkembang menjadi citra bergerak (motionpicture). <sup>14</sup>Oleh sebab itu karya sinematografi merupakan media komunikasi massa gambar gerak (movingimage) antara lain meliputi: film dokumenter, film iklan, reportase, atau film cerita yang dibuat dengan skenario, dan film kartun. Karya sinematografi dapat dibuat dalam pita seluloid, pita video, piringan video, cakram optik dan/atau media lain yang memungkinkan untuk dipertunjukkan di bioskop, di layar lebar atau ditayangkan di televisi atau

<sup>14</sup> Hariyadi, Sigit. Modul Video Sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling, (pdf. 2011), hlm. 7.

di media lainnya. Karya serupa itu dibuat oleh perusahaan pembuat film, stasiun televisi atau perorangan.<sup>15</sup>

Sebagai salah satu media pembelajaran, maka media sinematografi diartikan sebagai media audiovisual berupa film yang menekankan aspekaspek seni perangkaian gambar dalam rangka menyampaikan pesan secara audio dan visual, karena film dapat menyampaikan pesan yang lengkap selama waktu putarnya.<sup>16</sup>

# c) Fungsi Sinematografi dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar produk sinematografi memiliki beberapa fungsi, antara lain: (a) Fungsiatensi, yaitu untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi kepada materi pelajaran yang berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan. (b) Fungsiafektif, yaitu untuk menggugah/menstimulus emosi dan sikap siswa. (c) Fungsikognitif, yaitu memperlancar dan mempermudah memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung. (d) Fungsikompensatoris, yaitu untuk mengakomodasi atau membantu siswa yang lemah atau lambat memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

 $^{\rm 15}$  Welas, Trias. Undang-Undang Hak Cipta dan Paten. (Yogyakarta: New Merah Putih, 2010), hlm. 54.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Susilana, Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009),hlm. 13.

### d) Tinjauan tentang Ekstrakurikuler Sinematografi

Secara umum ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam kurikulum standar.Oleh karena itu pelaksanaan ektrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, atau tergantung inisiatif sekolah.Maka dapatlah dipahami bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembinaan dan naungan sekolah, tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah maupun di luar sekolah dengan ketentuan jadwal yang telah diatur oleh sekolah.Adapun tujuan dari ekstrakurikuler ini adalah untuk memperkaya, serta memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai dan sikap positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dari pembelajaran reguler. 17

Ekstrakurikuler sinematografi merupakan salah satu kegiatan di luar jam pelajaran di sekolah yang diminati siswa SMA/Sederajat. Penyebabnya adalah industri film remaja yang makin berkembang dewasa ini.Di samping itu, ekstrakurikuler sinematografi juga merupakan salah satu aktivitas pengembangan model pendidikan keterampilan berbasismultimedia yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa.<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Ibid., hlm. 48.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Sunaryo Soenarto. 2009. Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Berbasis Multimedia Interaktif Sinematografi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Produktivitas Siswa dalam

### 3. Fungsi Media dalam Pembelajaran

Penerapan media dalam pembelajaran telah memberi sumbangsih dan kontribusi yang besar bagi proses pembelajaran dan dalam dunia pendidikan pada umumnya. Menurut Bovee, (1997) media adalah suatu alat yang memiliki fungsi dalam menyampaikan pesan. Dalam hal ini media pembelajaran adalah suatu alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, maka secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan (siswa), atau dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun manfaat atau fungsi media pembelajaran bagi siswa antara lain:

- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar siswa.
- c) Memberikan struktur materi pelajaran.
- d) Memberikan inti informasi pelajaran.
- e) Merangsang siswa untuk berpikir dan beranalisis.
- f) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.

Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. (Penelitian Hibah Kompetitif )Yogyakarta: LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.

g) Siswa/pelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar.

Wina sanjaya menambahkan fungsi media pembelajaran, sebagaimana uraian dibawah ini:

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu;
- b) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu;
- c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, dan
- d) Media pembelajaran memiliki nilai praktis seperti mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, mengatasi batas ruang kelas, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan, menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan sebagainya Kemudian menurut Levied an Lentz dalam Azhar menyebutkan ada 4 fungsi media pembelajaran, <sup>20</sup> yaitu:
  - a) Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat berfungsi dalam menarik perhatian dan mengarahkan siswa agar dapat fokus dan konsentrasi terhadap inti materi yang akan disampaikan.

b) Fungsi Afektif

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Cet.II, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009. hal: 208-209.

Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.hal: 20.

Fungsi afektif dapat dilihat dari kenyamanan siswa saat memperlajari materi teks yang disertasi gambar.Dalam hal ini media pembelajaran visual mampu mengunggah emosi dan sikap siswa, di mana siswa dapat menganalisis dan menanggapi dengan perbuatan terkait fenomena yang ditampilkan. Di lain sisi, media pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif, siswa juga dapat mempelajari dan mempraktikkan penggunaan media yang diterapkan.

## c) Fungsi Kognitif

Media pembelajaran dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami materi dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dari apa yang ditampilkan.

### d) Fungsi Kompensatoris

Media yang memberikan konteks untuk memahami pesan/teks dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca dan mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.Dalam hal ini, media pembelajaran mampu mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat dalam menerima materi pelajaran sehingga dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan empat fungsi media pembelajaran di atas, maka hakikat karya sinematografi sebagai media pembelajaran tentunya dapat memudahkan

proses pembelajaran, efektifitas pembelajaran. Dikatakan demikian, karena suatu karya sinematografi dapat diimplementasikan pesan-pesan pembelajaran dalam berbagai bentuk, seperti film pendek, dokumentasi suatu percobaan, film peragaan atau praktik, dan sebagainya.

## 4. Penerapan Sinematografi dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam

## a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>21</sup>

Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan jiwa kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dalam membimbing siswa secara sistematis dalam rangka menanamkan cita-cita keagamaan yang mengandung nilai-nilai lebih tinggi dari

 $<sup>^{21}\</sup>mbox{Kurikulum}$  2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI, hlm. 6.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Daradjat, Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 87.

pendidikan lainnya serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam baik bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa.

## b) Tinjauan Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Dalam tinjauan lain, kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.<sup>23</sup> Ada enam bagian yang membentuk kemampuan intelektual dalam berpikir berdasarkan taksonomi Bloom, yaitu:

# 1) Pengetahuan

Pengetahuan di sini mengacu pada kemampuan siswa dalam mengingat materi yang didapat atau diajarkan di sekolah.

### 2) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami makna dari materi yang diajarkan.

### 3) Penerapan

Penerapan merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan atau menerapkan pengetahuan atau materi yang telah diperoleh.

## 4) Analisis

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Bloom, Benjamin. Taxonomy of Educational Objective: Handbook 1 Cognitive Domain (New York: David McKay,1956). hlm 6.

Merupakan kemampuan siswa dalam menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor-faktor penyebab dan mampu memahami antar bagiannya. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pemahaman maupun penerapan.

### 5) Sintesa

Sintesa adalah kemampuan siswa memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga mampu membentuk suatu pola atau struktur baru.

#### 6) Evaluasi

Merupakan kemampuan siswa dalam memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

Kemudian afektif (nilai atau sikap) lebih pada sikap, minat, emosi, nilai hidup dan apresiasi siswa. Ada lima klasifikasi afektif menurut Krathwol,<sup>24</sup> yaitu:

## 1) Penerimaan

Penilaian merupakan kemampuan siswa dalam memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat.

### 2) Pemberian Respon

<sup>24</sup>Krathwol, D. E, Bloom, B.S. & Masia, B.B. Taxonomy of Educational Objective: Handbook II Affective Domain (New Jersey: Longmans, 1964).

Pemberian respon adalah tindakan siswa yang melibatkan diri secara afektif sehingga memiliki ketertarikan.

#### 3) Penilaian

Penilaian mengacu pada nilai atau pentingnya menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan.

# 4) Organisasi

Organisasi mengacu pada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam prinsip hidup.

#### 5) Karakterisasi

Karakterisasi mengacu pada karakter atau gaya hidup yang berhubungan dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi jiwa.

Sedangkan psikomotorik merupakan kemampuan yang menyangkut kegiatan otot atau fisik.<sup>25</sup> Ada lima kategori dalam kemampuan psikomotorik, yaitu:

#### 1) Peniruan

Hal ini terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan, dan mulai merespon hal-hal yang diamati.Hal ini bersifat peniruan umum dan tidak sempurna.

#### 2) Manipulasi

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Ibid., 1969.

Manipulasi adalah tindakan siswa dalam mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.

# 3) Ketetapan

Ketetapan adalah tindakan yang memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang akurat dalam penampilan.Dalam hal ini, siswa berusaha berlaku secara maksimal dan sangat mempertimbangkan untuk meminimalisir kesalahan.

#### 4) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan urutan yang sesuai dan selaras dengan berbagai hal yang diharapkan.

#### 5) Pengalamiahan

Pengalamiahan adalah proses menjadikan berbagai hal motorik (gerakan) menjadi lebih berkarakter secara alami sesuai dengan perkembangan pribadi individu.

Deskripsi yang telah dijelaskan di atas menjadi alat untuk menganalisis seberapa optimal program ekstrakurikuler sinematografi ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

# c) Tujuan PendidikanAgama Islam

Dalam pandangan Islam, bahwa melaksanakan/mendalami pendidikan Agama Islam adalah perintah Allah swt, dan merupakan

bentuk ibadah kepada-Nya.<sup>26</sup> Demikianlah ketentuan tersebut tertuang dalm Firman Allah SWT Surat An-Nahl: 64.

Artinya: "Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Berdasarkan ayat di atas, dapatlah dipahami bahwa Al-Quran merupakan sumber pengetahuan sehingga harus dipelajari dan dipahami secara mendalam, karena menjadi landasan utama dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.Pada esensinya tujuan pengembanganPendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk membentuk kepribadian siswa yang berbudi pekerti yang memahami akidah dan akhlak dengan mengacu pada pemahaman tentang nilai-nilai ke-Tuhan-an.

Atas dasar itulah Pendidikan Agama Islam merupakan centrum dari berbagai kecerdasan yang diorganisasi untuk menyelenggarakan sebuah lingkungan masyarakat yang beradab.Itulah sebabnya diskurs tentang Pendidikan Agama Islam harus diangkat dari penelaahan konsep

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama. (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2002). hlm. 23.

dan hakikat manusia, karena pola pengembangan kepribadian baik secara individual maupun secara kelompok dapat membentuk akhlak yang mulia bagi kehidupan setiap insan.<sup>27</sup> Dengan demikian, maka dapatlah ditemukan benang merah bahwa ada beberapa indikator yang dijadikan patokan dalam capaian pembelajaran pendidikan dan pengembangan Agama Islam di sekolah, yaitu:

# 1) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidian Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>28</sup>

## 2) Aspek-Aspek Tujuan

- a) Keyakinan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam,
- b) Pemahaman dan penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam,
- c) Penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam, dan,

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007. hlm.39.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Majid, M.A. Pembelajaran Pendidkan Agama Islam di Sekolah. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013). hlm. 3.

d) Pengalaman peserta didik dalam mengimani, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>29</sup>

#### 3) Ruang Lingkup

- a) Aspek kognisi yang diperoleh dari sekolah,
- b) Aspek afeksi yang dipahami, dihayati, dan diyakini, dan
- c) Aspek psikomotorik yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah memahami beberapa pemikiran di atas, maka jelaslah bahwa pembelajaran dan pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi siswa sangat penting.Di samping itu, ekstrakurikuler sinematografi merupakan salah satu program pendukung pembelajaran yang tepat, di samping kemampuan guru agama dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran regular.Adapun karya sinematografi seperti film pendek karya siswa-siswi dapat menjadi wahana penyampai pesan ke-Islam-an yang lebih mudah tersampaikan secara audio visual, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan tentang Agama Islam secara lebih luas dan aplikatif.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Ibid.,2013. hlm. 4.

# d) Aspek-Aspek Pengembangan PAI

#### 1) Materi

Materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya terdiri dari lima aspek yaitu aspek Al-Qur'an dan hadis, akhlak, aqidah, figh, tarekh dan kebudayaan Islam. Sebelum diberikan kepada para siswa, materi perlu melalui proses identifikasi guna menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik termasuk dalam ranah kognitif, psikomotor atau afektif.

Materi-materi PAI yang diberikan kepada siswa terdiri dari:

- a) Al-Quran tentang kompetisi dalam kebaikan.
- b) Hukum Islam tentang Muamalah.
- c) Iman kepada Rasul.
- d) Al-Quran tentang perintah menyantuni kaum dhuafa.
- e) Al-Quran Surat Al-A'Raf 7:56-58, Surat SAD 38: 27-28, dan Surat Ar-Rum 30: 41-42 tentang larangan berbuat kerusakan di Bumi.

#### Artinya:

41.Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Depdiknas. 2008. Panduan pengembangan materi pembelajaran. Jakarta.

merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

- f) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah.
- g) Perilaku Terpuji.
- h) Perilaku Tercela.
- i) Perawatan Jenazah.
- j) Khotbah, Tabligh, dan Dakwah.
- k) Perkembangan Islam Pada Masa Modern.

#### 2) Media

Dalam setiap pelaksanaan program pemelajaran dibutuhkan media yang dapat menyampaikan materi kepada para siswa.Salah satu yang dapat menjadi penghantar materi kepada para siswa yakni seorang guru.Melalui proses komunikasi antara siswa dan guru melalui bahasa verbal.

Namun pada prakteknya semua bahan pelajaran tidak dapat disajikan oleh seorang guru secara langsung.Seringkali guru menemui kendala dalam menemukan formula tentang bagaimana untuk menyampaikan. Untuk mempermudah dalam proses penyampaian materi, berbagai macam alat bantudapat dipergunakan di antaranya:

#### a) Media Audio

Media audio merupakan bahan auditif atau berbentuk pita suara dan piringan suara. Cara yang paling sering digunakan adalahtalk to talk atau dari mulut ke mulut dimana pesan disampaikan dalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.<sup>31</sup>

Dari sisi kognitif media audio ini dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip.Dari segi afektif media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran dan segi psikomotor, media audio ini untuk mengajarkan media ketrampilan verbal.Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa.

#### b) Media Cetak

Media cetak menjadi satu media yang paling banyak digunakan, karena dianggap sederhana dengan menuangkan materi ke dalam tulisan, gambar, huruf, dan simbol-simbol.

 $<sup>^{31}\</sup>mbox{Asnawir}$ dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers. 2002 , hlm. 101.

Macam-macam media cetak diantaranya: gambar/foto, diagram, bagan, poster, grafik, buku. <sup>32</sup>Untuk tujuan afektif media cetak ini dapat menunjang suatu materi dalam hubungannya dengan perubahan sikap dan tingkah laku. Untuk tujuan psikomotor media cetak ini dapat menunjukkan posisi sesuatu yang sedang terjadi dan mengajarkan berbagai langkah dan prinsip dalam proses pembelajaran.

# c) Media Elektronik

Media elektronik menjadi satu cara untuk menyampaikan materi di mana dalam prakteknya dapat dimanfaatkan secara umum di kalangan masyakarat secara luas dan pendidikan.

Media ini diciptakan untuk menyampaikan informasi pendidikan yang dapat dimanfaatkan secara umum, baik di kalangan pendidikan maupun masyarakat secara luas. Beberapa media elektronik yang di maksud antara lain:

#### 1) Televisi

Media televisi dalam penggunaannya diberikan secara langsung dan nyata dengan jangkauan luas.

<sup>32</sup>Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003, hlm. 105.

# 2) Film

Film sebagai satu media pembelajaran berguna sebagai pelengkap berbagai pengalaman dari para siswa, menarik perhatian atau minat, dan memancing inspirasi baru.

#### 3) Radio

Media Radio selain menjadi media audio juga merupakan salah satu media elektronik. 33 Media ini dapat memberikan berbagai berita yang sesuai dengan pembelajaran, menarik minat, jangkauannya luas, dapat mendorong timbulnya kreatifitas dan mempunyai nilainilai yang rekreatif.

### 4) Komputer

Menjadi salah satu media elektronik yang dapat menyimpan dan mengolah informasi sesuai dengan kebutuhan.Dengan dukungan program internet berbasis website dapat memudahkan setiap orang untuk mengakses materi.<sup>34</sup>

Perkembangan teknologi komputer saat ini telah membentik suatu jaringan (network) yang dapat memberi

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 299-300.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Sudjarwo S, Teknologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga, 1988, hlm76.

kemungkinan bagi siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas.

#### 3) Metode

Pelaksanaan pembelajaran PAI ditempuh dengan sejumlah metode interaksi yang bisa digunakan sebagai satu carauntuk membina tingkah laku dan proses belajar dalam berbagai proses interaksis.

Metode-metode dari pelaksanaan pembelajaran PAI di antaranya:

# a) Metode Ceramah.

Metode ceramah merupakan satu cara pemberian materi dengan menyampaikannya secara lisan oleh guru. Para siswa mempunyai peran sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan, dan mencatat.Metode ini dapat digunakan bila jumlah siswa terlalu banyak.

#### b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses penyampaian materi dengan melibatkan lebih dari satu individu. Dalam prosesnya para siswa terlibat dalam proses interaksi secara verbal dengan saling tukar menukar informasi.

#### c) Metode Tanya Jawab

Proses penyampaian materi dalam metode tanya jawab dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

#### d) Metode Pembiasan

Dalam metode pembiasan, para siswa dituntut untuk membiasakan diri untuk berfikir, bertindak, dan bersikap sesuai dalam ajaran Agama islam.

# e) Metode Pemberian Ganjaran

Metode pemberian ganjaran merupakan salah satu caramenyampaikan materi dimana para siswa akan diberi ganjaran jika berperilaku baik. Ganjaran tersebut bisa berbentuk hadiah, pujian, materi, doa, tanda penghargaan, dan wasiat kepada orang tua.

#### f) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu perbuatan yang dapat ditiru oleh orang lain. Dalam metode pemberian materi PAI, keteladanan dapat dijadikan alat pendidikan Islam.

# g) Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok dapat diartikan siswa dalam suatu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang berukuran besar atau kecil dengan tujuan mencapai tujuan bersama.

#### h) Metode Kerja Lapangan

Cara penyampaian materi dalam metode kerja lapangan memiliki tujuan memberikan pengalaman kerja dengan berinteraksi dengan dunia luar.

#### i) Metode Pemberian Hukuman

Dalam metode ini berbanding terbalik dengan metode pemberian ganjaran dimana jika para siswa melakukan perbuatan buruk akan diberi hukuman.

# j) Metode Pemberian Tugas

Para siswa diberikan sejumlah tugas dari guru untuk melakukansesuatu dan siswa tersebutmempertanggung-jawabkan hasil dari tugas tersebut. Metode pemberian tugas memiliki tiga fase yakni fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggungjawaban tugas.

## k) Metode Karya Wisata

Dalam metode ini para siswa dan guru pergi ke suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu.

# l) Metode Eksperimen

Dilakukan dengan caramempraktekkan suatu materi dengan melibatkan anak didik pada pelatihan, pekerjaan akademis, dan pemecahan masalah.

#### m) Metode Sosio Drama

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Basrudin M. Usman, Op. Cit., hlm. 27.

Para siswa diberi arahan untuk memerankan suatu peran dalam kegiatan seperti drama. Diharapkan siswa mampu menghayati dan menghargai perasaan orang lain, merangsang siswa untuk berpikir tentang suatu solusi dalam memecahkan masalah.

#### n) Metode Demonstrasi

Suatu metode mengajar dengan memperagakan suatu alat atau memperlihatkan suatu proses pembuatan sesuatu kepada siswa. Langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

# e) Implementasi Karya Sinematografi dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, karya sinematografi seperti film pendek yang mengangkat tema-tema ke-Islaman tentu dapat diterapkan sebagai media yang potensial dalam menyampaikan pesan. Film tidak hanya menyuguhkan artis (pemain) karena film juga dapat memberikan pengetahuan, alur cerita yang menarik dan menghibur. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan distribusi informasi yang cepat dan berpengaruh pula pada perubahan pandangan tentang film dimana film juga memiliki peran kultural dan pendidikan oleh karena itu film menjadi salah satu alternatif media dalam pembelajaran.

Menurut Thoha, keuntungan atau manfaat dari penerapan karya sinematografi (film) sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, <sup>36</sup> antara lain:

- a) Dapat menstimulus efek gerak dan kaitan peristiwa atau pengalaman.
- b) Dapat digunakan untuk belajar kelompok atau individu.
- c) Mempunyai nilai konsistensi sajian yang tinggi.
- d) Dapat diberi suara maupun warna untuk efektif atau diskriminasi. Kemudian, kelemahan-kelemahan film antara lain:
  - a) Persiapannya mahal dalam hal peralatan, bahan, waktu dan energi.
  - b) Memerlukan keahlian khusus untuk memproduksi.
  - c) Memerlukan perencanaan yang cermat.
  - d) Penggunaan/pemutarannya memerlukan ruang yang optimal.

Berdasarkan keuntungan dan kelemahan implementasi karya sinematografi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas, maka dapatlah dijelaskan bahwa berbagai kelemahan terkait pembuatan karya sinematografi tersebut tidak menjadi persoalan yang signifikan karena di beberapa sekolah saat ini telah mengembangkan ekstrakurikuler sinematografi, seperti halnya MAN 2 Wates. Oleh karena itu, efektifitas

\_

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Chabib Thoha, (ed) 1998, PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 280.

ekstrakurikuler sinematografi dapat lebih optimal apabila film (karya sinematografi) siswa digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### F. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.Paradigma yang berlaku dalam penelitian ini tentunya adalah konstruktivisme, post-positivisme, dan teori kritis. Apabila ditinjau dari pelaksanaan pengumpulan datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (fieldresearch) yang berlokasi di MAN 2 WATES Yogyakarta. Penelitian lapangan yaitu usaha yang dilakukan penulis dalam rangka memperoleh data primer dan skunder dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. <sup>38</sup>Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang lebih melihat pada masalah proses, makna, pemahaman, kompleksitas,

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 74.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 81.

interaksi, serta persepsi. Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. <sup>39</sup>Selain menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti juga menggunakan angket untuk memperkuat data.

#### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MAN 2 Wates Yogyakarta.

#### 4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek memang memiliki peran strategis karena data tentang variabel yang akan diamati terletak pada subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a) Kepala MAN 2 Wates.
- b) Guru TIK selaku Pembimbing Ekstrakurikuler Sinematografi di MAN 2 Wates.
- c) Guru Akidah Akhlak siswa di MAN 2 Wates.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>ibid, hlm. 6.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>ibid, hlm. 152.

d) Siswa di kelas X dan XI MAN 2 Wates yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi.

Dalam Penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X dan XI MAN Wates yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi dengan jumlah 16 siswa. Peneliti mengambil sampel dari kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi dengan teknik Cluster Sumpling. Terkait penentuan jumlah subjek, khususnya untuk siswa, sebagaimana Arikunto mengatakan apabila subjek kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua sehingga yang menjadi subjek penelitian mencakup seluruh populasi. Apabila jumlah subjek besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 25% lebih dari populasi. <sup>41</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil 16 orang dari populasi siswa kelas X dan XI yang sejumlah 16. Hal ini dikarenakan ada 16 siswayang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi.

Objek penelitian ini adalah penerapan ekstrakurikuler sinematografi dalam meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 2 Wates. Dalam hal ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah sejauh mana ekstrakurikuler sinematografi dapat meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa hal-hal terkait pelaksanaan program, aspek-aspek yang ditekankan dalam karya yang akan dibuat, motivasi siswa untuk mengikuti program, bimbingan, serta berbagai

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..., hlm 173.

hal yang berkaitan dengan evaluasi program masih dalam lingkup objek penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Sifat data yang digali dalam penelitian ini adalah informatif; baik berupa bahan-bahan dokumen, penjelasan, keterangan-keterangan, dan kenyataan-kenyataan yang bersifat faktual, terkait penerapan karya sinematografi sebagai media pembelajaran agama Islam.Oleh karena itu data akandikumpulkan melalui empat cara, yakni observasi, dokumentasi, wawancara, serta kuesioner.

#### a) Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>42</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta yang mencakup seluruhisinya, baik kondisi guru, siswa, sarana prasarana penunjang pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Yogyakarta.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Nanasyaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),hlm. 52.

#### b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. ABDokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dengan metode ini peneliti memperoleh datadata mengenai gambaran umum sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, peserta didik, karyawan dan sarana prasarana serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

#### c) Wawancara

Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. 45 Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari guru pembimbing ekstrakurikuler sinematografi, guru akidah akhlak, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi, praktisi ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates. Wawancara ini untuk mengetahui bagaimana penerapan ekstrakurikuler sinematografi dalam meningkatkan pengembangan pendidikan agama Islam, faktor

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian...., hlm. 188.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan...,hlm, 221.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan...., hlm. 317.

pendukung danfaktor penghambat ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Yogyakarta.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur (unstructuredinterview) yang merupakan bentuk wawancara bebas sehingga peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis. Meskipun demikian peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai garis besar pertanyaan, atau hanya mengacu pada pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden. 46

#### d) Kuesioner

Metode Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang akan diselidiki. 47 Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket yang bersifat langsung dan tertutup, langsung berarti angket tersebut diberikan langsung pada responden untuk diminta keterangan, dan tertutup berarti angket terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Kemudian responden memilih sesuai dengan pendirianya. 48 Peneliti membagikan kuesioner kepada 16 orang siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 74.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur....,hlm. 136

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>S. Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 129.

sinematografi. Adapun kuesioner dalam penelitian kualitatif meskipun menggunakan skala penilaian, namun hanya untuk mendapatkan jawaban yang mengacu pada dua alternatif jawaban, yakni antara 'ya' dan 'tidak',.<sup>49</sup>Kemudian seluruh jawaban yang diperoleh dari responden hanya diolah dengan metode statisticsederhana, yakni dengan membuat persentase dari frekuensi jawaban.

Setiap satu pertanyaan yang ditujukan kepada siswa, maka akan selalu disertai empat pilihan jawaban, yakni: (STS) Sangat Tidak Setuju, (TS) Tidak Setuju, (S) Setuju, dan (SS) Sangat Setuju. Demikianlah, penulis mengacu pada skala linkert dengan penentuan skor sebagaimana telah tersaji pada tabel 1 sebagai berikut: <sup>50</sup>

Tabel 1 Alternatif Jawaban Kuesioner dan Skoring

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

#### 6. Teknik Analisis Data dan Penyajian Hasil Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi konsep Miles dan Huberman.Dalam hal ini analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dari awal penelitian hingga proses pembenahan atau

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Kountur.2007. Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Thesis. (Edisi Revisi) PPM.Jakarta, hlm. 189.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup>Arikunto. 2013. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 284.

penyempurnaan laporan.<sup>51</sup>Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data adalah proses awal yang tujuannya adalah menyeleksi, menggolong-golongkan, mengambil poin-poin bahan yang layak untuk dijadikan data. Proses ini dilakukan terhadap semua data yang penulis dapatkan, baikdata hasil wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.<sup>52</sup>

Mengenai data yang diperoleh dari kuesioner, maka untuk mendapatkan persentase dari distribusi jawaban digunakanlah rumus dalamperhitungan statistik sederhana yang dimulai dari penyusunan tabel untuk mengetahui pesentase dan frekuensi masing-masing alternatif jawaban. Hasil angket akan dianalisis dengan cara mencari presentase masing-masing pernyataan untuk tiap pilihan jawaban, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100 \%$$

Keterangan:

p = angka presentase

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

<sup>52</sup>Ibid... hlm. 338.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif.(Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 91.

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptifpersentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria, berikut ini:<sup>53</sup>

Tabel 2Kriteria Analisis DeskriptifPersentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	75%-100%	SangatBaik
2.	50%-75%	Baik
3.	25%-50%	CukupBaik
4.	1%-25%	KurangBaik

Penyajian hasil analisis data adalah langkah yang tujuannya memetakan secara sistematik.Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data secara deskriptif dengan penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa meskipun dengan terminologi yang teknis sifatnya.<sup>54</sup>Demikianlah, setelah reduksi dan penyajian data dilakukan, barulah penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan.

#### 7. Uji Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.Sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Ibid... hlm. 284.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Sudaryanto, Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis. (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hlm. 145.

peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda.<sup>55</sup>Dalam hal ini dilakukanlah tiga macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>56</sup> Adapun hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi sumber antara lain:

- a) Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan berbagai perspektif dan pandangan masyarakat dalam lingkup penelitian.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen atau angka statistik yang lebih objektif.

Kemudian triangulasi metode adalah penggunaan berbagai macam metode untuk memvalidasi data yang akan digunakan dalam analisis suatu penelitian. Oleh karena itu triangulasi metode menunjuk pada upaya membandingkan temuan data yang diperoleh dengan suatu metode tertentu. Sedangkan triangulasi teori menunjuk pada penggunaan perspektif teori

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Lexy J. Moleong.Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 65.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Ibid, hlm, 68.

yang bervariasi dalam menginterpretasikan data yang sama.<sup>57</sup>Di samping itu, untuk menguji keabsahan data harus dapat memenuhi kriteria credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas).<sup>58</sup>

# 1. Pengujian Credibility

Pengujian kredibilitas atau validitas internal. Dalam penelitian ini untuk meningkatkan kredibilitas atau keperecayaan terhadap data hasil penelitian, antara lain akan dilakukan dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian dan melakukan trianggulasi, melakukan diskusi dengan dosen pembimbing, teman sejawat, maupun pengecekan anggota (member check).

#### 2. Pengujian Transferability

Transferability atau validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian untuk diterapkan kepada populasi (digeneralisasikan). Dalam penelitian ini, transferability bergantung pada pemakaian hasil penelitian yang dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial tertentu. Untuk meningkatkan transferability, peneliti akan membuat laporan secara rinci, jelas, dan sistematis. Dengan demikian bagi orang lain yang ingin menggunakan hasil penelitian ini dapat memahami dengan jelas.

<sup>58</sup>Sugiyono.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D. (Bandung: Alfabet. 2009), hlm. 46.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Pawito.Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 100.

#### 3. Pengujian Dependability

Pengujian Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

# 4. Pengujian Confirmability

Pengujian Confirmability di sebut juga uji objekstivitas bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian ini, uji obyektivitas akan dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Baik itu dilakukan oleh auditor independen atau dosenpembimbing berkenan dengan proses penelitian mulai dari menentukan fokus masalah penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai menarik kesimpulan penelitian.

#### G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan atau pokok permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian. Dalam bab ini dijabarkan tentang rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Sekolah. Dalam bab ini akan diuraikan tentang visi-misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, karakteristik pendidikan di

MAN 2 Wates, profil guru TIK, PAI dan Pembimbing Ekstrakurikuler Sinematografi, serta ulasan film pendek karya siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi.

Bab III Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil analisis data, beserta penjelasanyang diperlukan. Adapun analisis data dan penjabarannya didasarkan pada landasan teori dalam rangka menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab IV Penutup. Berdasarkan penjelasan dan analisis pada bab III di atas, akan dirumuskan kesimpulan. Selain itu disertai pula saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi instansi terkait.

# BAB IV PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang penerapan ekstrakurikuler sinematografi dalam meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 2 Wates, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Penerapan sinematografi dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Wates telah berjalan optimal. Dapat meningkatkan akidah akhlak siswa, serta menjadi referensi siswa dalam menjalani kehidupan sesuai dengan pokok-pokok ajaran Agama Islam. Hal ini disebabkan oleh banyaknya dukungan dari berbagai pihak dan karya film pendek siswa digunakan sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil kuesioner pada aspek ini diperoleh persentase rata-rata 87.19% yang artinya sangat baik.
- 2. Faktor-faktor pendukung penerapan ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates antara lain: motivasi siswa sangat tinggi (85%), sarana dan prasarana sangat mendukung (77.814%), dan guru pendamping dan pihak-pihak terkait juga sangat mendukung (80.312%). Dengan demikian aspek-aspek mendasar yang diperlukan dalam terlaksananya ekstrakurikuler sinematografi telah optimal.

3. Faktor-faktor penghambat dalam ekstrakurikuler sinematografi adalah: waktu yang hanya dua jam per minggu, referensi film kurang banyak, dan praktisi yang sedikit.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian mengenai pengerapan ekstrakurikuler sinematografi dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam Siswa di MAN 2 Wates, diketahuilah bahwa program tersebut sudah berjalan optimal. Terlepas dari hal itu, tentu saja masih banyak hal yang perlu dioptimalkan. Berikut ini beberapa saran yang kiranya dapat membangun, yaitu:

### 1. Bagi Siswa

Sinematografi adalah ilmu yang aplikasinya luas sehingga dengan mengikuti ektrakurikuler sinematografi di sekolah, nantinya dapat menjadi pertimbangan minat untuk memilih jurusan kuliah.

# 2. Bagi Guru

Hasil karya film siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi hendaknya dapat terus menjadi bahan pendukung pelajaran, khususnya pada mata pelajaran akidah dan akhlak. Hal ini akan memperdekat jarak dan adanya timbal-balik antara pelajaran akidah akhlak dan kreatifitas siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman.

#### 3. Bagi Sekolah

Sekolah harus terus memperhatikan siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler sinematografi karena dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.

# 4. Bagi Penyelenggara Ekstrakurikuler Sinematografi MAN 2 Wates

Dunia film di kalangan pelajar memang baru sebatas pengenalan, namun tidak menutup kemungkinan agar lebih diarahkan menuju pembekalan bakat karena akan berdampak positif bagi siswa di kemudian hari.

#### 5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih bersifat terbuka bagi peneliti lain yang ingin mengangkat tema yang sama, yakni terkait sinematografi.

Apalagi merambah pada komunitas film pendek pelajar di luar sekolah.

# C. Penutup

Alhamdulillah, atas nikmat dan ridho Allah SWT, karena dengan atas izin-Nya penelitian ini dapat diselesaikan secara optimal.Meskipun demikian, tentu masih banyak terdapat keterbatasan dan kekurangan.Tentu saja kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan skripsi ini.

Terakhir peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Semoga amal dan kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

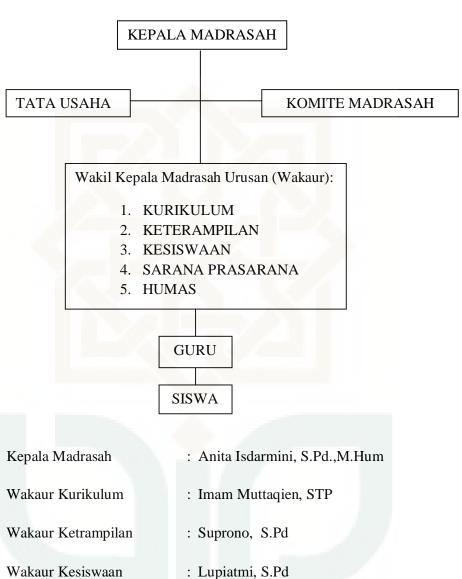


#### DAFTAR PUSTAKA

- Arah Reformasi Indonesia, Masalah 22-29. (Yogyakarta: Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Sanata Dharma, 2004).
- Arief, S. Sadirman, Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan, Penempatan, (Jakarta: Rajawali, 1984).
- Arifin, Muhammad, Hubungan Timbal Balik Pendidikan, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985)
- Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Departemen Agama RI, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Belajar Siswa Materi Pokok Ekosistem Kelas VII SMP N 1 Ngaringan Tahun Ajaran 2010/2011," Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Bungin, Burhan. 2008. Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse).
- Bloom, Benjamin. Taxonomy of Educational Objective: Handbook 1 Cognitive Domain. (New York: David McKay, 1956).
- Daradjat, Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).
- Entar Tarji, "Studi Eksperimen Penggunaan Media Film pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Hainic, Molenda, and Russell, Introductional Media and the New Technologies of Instruction.(New York: 1993).
- Hariyadi, Sigit. Modul Video Sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling, (pdf. 2011).
- Hadis, Abdul dan Nurhyati B. Psikologi Dalam Pendidikan, (Bandung: CV Alpabeta, 2006).

- Iman, Kholivatul, "Efektivitas Media Musik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul," Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Krathwol, D. E, Bloom, B.S. & Masia, B.B.Taxonomy of Educational Objective: Handbook II Affective Domain. (New Jersey: Longmans, 1964).
- Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI.
- Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat. (Jakarta: Gramedia, 1997).
- Kountur.Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Thesis. (Edisi Revisi) (Jakarta: PPM, 2007).
- Majid, M.A. Pembelajaran Pendidkan Agama Islam di Sekolah.(Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia. 2013).
- Miarso, Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Nazir, Metodologi Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Oemar Hamalik, Media Pembelajaran, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989).
- Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012).
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sudaryanto, Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis. (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993).
- Sudirman, Anwar. Management of Student Development, (Riau: Yayasan Indragiri. 2015).
- Sugiyono.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D. (Bandung: Alfabet, 2010).

LAMPIRAN I Pedoman Struktur Organisasi Madrasah



ı ,

: Kurnia Panca Dewi, S.Pd, M.Si

Wakaur Sarana Prasarana

Wakaur Humas : Drs.Amir Ma'ruf, MA

#### LAMPIRAN II

#### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### 1. Pedoman Dokumentasi

- a. Letak dan Keadaan geografis MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
- b. Profil MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
- c. Sejarah berkembangnya MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
- d. Visi Misi serta Tujuan MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
- e. Keadaan guru dan karyawan MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
- f. Gambaran Umum ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
- g. Tujuan ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

#### 2. Pedoman Observasi

Hal-hal yang diobservasi adalah:

- a. Letak geografis MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
- b. Penerapan ekstrakurikuler sinematografi dalam meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

#### 3. Pedoman Wawancara

Responden guru pembimbing ekstrakurikuler sinematografi, guru akidah akhlak, enambelas siswa kelas x dan xi yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

- a. Responden: Guru pembimbing ekstrakurikuler sinematografi
  - Apa saja program-program yang ada didalam ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
  - 2) Bagaimana cara meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa melalui ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
  - 3) Apa tujuan ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
  - 4) Apakah sekolah mendukung adanya ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
  - 5) Apakah menurut Bapak, ekstrakurikuler sinematografi selaras dengan visi misi MAN 2 Wates dan dapat mengembangkan Pendidikan Agama islam?
  - 6) Menurut Bapak, apa saja inti dari ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
  - 7) Bagaimana, pada praktiknya, cara menerapkan ekstrakurikuler sinematografi untuk meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?

- 8) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
- 9) dari segi hambatan, apakah faktor-faktor yang menghambat tersebut cukup mengganggu berlangsungnya ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?

### b. Responden: Guru Akidah Akhlak

- 1) Apakah program-program yang ada dalam ekstrakurikuler sinematografi dapat meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
- 2) Apakah menurut ibu, dengan mengikuti ekstrakurikuler sinematografi siswa semakin terdorong untuk memahami kaidahkaidah dalam agama islam?
- 3) Apakah menurut ibu, film yang bertema akidah-akhlak dalam ekstrakurikuler sinematografi bisa meningkatkan pengembaangan Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
- 4) Apakah hasil film dari ekstrakurikuler sinematografi akan digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
- 5) Apa alasan ibu ingin menggunakan hasil karya ekskul sinematografi sebagai media pembelajaran didalam kelas?
- c. Responden : Siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi
  - 1) Apa alasan saudara mengikuti ekstrakurikuler sinematografi?

- 2) Apakah saudara tertarik dengan program-program yang ada dalam ekstrakurikuler sinematografi?
- 3) Apakah menurut saudara program-program yang ada dalam ekstrakurikuler sinematografi dapat meningkatkan pengembangan pendidikan agama islam siswa?
- 4) Apakah dengan adanya tema-tema film pada ekstrakurikuler sinematografi yang berkaitan dengan akidah akhlak dapat meningkatkan pengembangan pendidikan agama islam?
- 5) Apakah dengan mengikuti ekstrakurikuler sinematografi saudara semakin tertarik mendalami kaidah-kaidah dalam agama islam?
- 6) Apakah dengan memerankan karakter tokoh antagonis dapat mempengaruhi karakter asli saudara?
- 7) Apakah dengan adanya piket doa dan pesan motifasi di depan kelas dapat meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam saudara?
- 8) Apakah dengan dorongan, motifasi, dan sikap dari guru pembimbing yang religius, pada saat berlangsungnya ekstrakurikuler sinematografi dapat meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam saudara?
- 9) Apakah kondisi lingkungan sekolah mendukung program-program yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa?

- 10) Apa yang saudara rasakan ketika mengikuti ekstrakurikuler sinematografi?
- d. Responden: Binthoif
  - 1) Apakah menurut saudara, ekstrakurikuler sinematografi dapat meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?
  - 2) Apakah setelah mengikut ekstrakurikuler sinematografi religiusitas anda meningkat?
  - 3) Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler sinematografi pengetahuan Pendidikan Agama Islam anda meningkat/berkembang?
  - 4) Apakah selama mengikuti ekstrakurikuler sinematografi pernah ada pertikaian atau kesalahpahaman dalam tim pada saat syuting?

Metode Pengumpulan data: Dokumentasi

Tanggal : 15 Agustus 2015

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Informan : Bapak Imam muttagien STP

Deskripsi data : Data yang diperoleh berupa Arsip

1. Letak dan keadaan geografis

2. Profil MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

3. Visi dan misi, tujuan

4. Keadaan guru dan karyawan

5. Sarana dan Prasarana

### Interpretasi:

Mengetahui letak, keadaan geografis dan sejarah berdirinya MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta, mengetahui Profil MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta, visi dan misi, tujuan, Keadaan guru dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Tanggal : 15 Agustus 2015

Pukul : 14.00-16.00 WIB

Tempat : LAB TIK

Guru Pembimbing : Bapak Zuli Irawanto, S.T

Deskripsi data :

Ekstrakurikuler sinematografi dimulai dengan salam pembuka dari guru pembimbing, kemudian dilanjutkan dengan perkenalan Serta menanyakan alasan mereka (siswa) memilih ekstrakurikuler sinematografi. Setelah perkenalan selesai guru pembimbing menjelaskan pengertian sinematografi serta menjelaskan tujuan dari ekstrakurikuler sinematografi. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sinematografi guru pembimbing menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Kemudian guru pembimbing menyampaikan materi tentang teknik-teknik pengambilan vidio dalam film serta memahami fungsi musik yang disajikan dalam bentuk vidio dan film. Kemudian guru pembimbing memutarkan salah satu film hasil ekstrakurikuler sinematografi karya siswa MAN 2 Wates yang berjudul "NOKTAH". Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran untuk siswa bagaimana teknik-teknik pengambilan vidio serta bagaimana mengoptimalkan peran, serta memotivasi siswa agar nanti hasil karya film mereka (siswa) bisa bagus secara totalitas dari segi peran, pengambilan vidio serta pesan positif yang akan disampaikan melalui karya film mereka (siswa) bisa sampai dengan baik kepada penonton.

Waktu sudah hampir habis, guru membentuk piket doa untuk siswa, siswa absen 1 yang bernama natatsa a.f memimpin doa bersama di depan kelas dan menyampaikan 1 pesan/motifasi kepada teman-temanya.

Guru pembimbing menutup ekstrakurikuler sinematografi dengan bacaan hamdalah dan salam.

#### Interprestasi:

Observasi dilakukan saat pelaksanaan ekstrakurikuler sinematografi di LAB TIK. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Proses ekstrakurikuler sinematografi berlangsung sangat kondusif dan menarik, karena materi yang disajikan dalam bentuk vidio dan film, yang dapat mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Metode Pengumpulan data: Observasi dan Dokumentasi

Tanggal

: 22 Agustus 2015

Pukul

: 14.00-16.00 WIB

**Tempat** 

: LAB TIK

Guru Pembimbing

: Bapak Zuli Irawanto, S.T

Deskripsi data

Ekstrakurikuler Sinematografi dimuali dengan salam dan basmalah. Kemudian Guru pembimbing menanyakan kembali materi yang minggu lalu telah beliau disampaikan. Guru pembimbing sedikit mengulas materi minggu lalu, yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Respon dari siswa ternyata sangat bagus, siswa masih ingat dengan materi dipertemuan minggu lalu.

Guru pembimbing melanjutkan materi selanjutnya, yaitu Pengenalan alat untuk pengambilan video dengan metode ceramah dan demonstrasi. Setelah siswa paham tata cara menggunakan alat media rekam tersebut Guru pembimbing melanjutkan pembahasan tema untuk film yang akan digarap minggu depan. Berdasarkan Tema film yang akan digarap minggu depan, Bapak Zuli Irawanto, S.T selaku Guru TIK dan Guru Pembimbing Sinematografi ini telah bekerja

sama/berkolaborasi dengan Guru akidah akhlak yaitu ibu Isnaini nur Khalimah

S.Ag dengan mengangkat tema tentang aqidah akhlaq yang ada dalam materi

kelas X.

Hal ini bertujuan agar siswa bisa meningkatkan pengembangan agama islam, meningkatkan pengetahuan islami serta meningkatkan religiusitas siswa melalui ekskul sinematografi.

Guru pembimbing membagi seluruh siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok memilih tema film yang telah disediakan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing memberi tugas kepada setiap kelompok untuk membuat konsep film serta sinopsis sesuai tema yang telah dipilih untuk pembuatan film minggu depan.

Suryati memimpin doa bersama serta penyampaian pesan/motifasi di depan kelas. Guru pembimbing menambahi motifasi dan semangat kepada siswa. Guru pembimbing menutup ekstrakurikuler dengan bacaan hamdalah dan salam.

#### Interprestasi:

Observasi dilakukan pada pelaksanaan ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Yogyakarta. Pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, dari pengenalan alat serta pembagian kelompok dan tema yang akan digunakan dalam pembuatan film minggu depan. Siswa terlihat sangat antusias dan sangat tertarik dengan tema bernuansa islam yang siswa pilih.

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Tanggal : 29 Agustus 2015

Pukul : 14.00-16.00 WIB

Tempat : LAB TIK

Guru Pembimbing : Bapak Zuli Irawanto, S.T

Deskripsi data :

Guru Pembimbing memulai pelaksaan ekstrakurikuler dengan salam dan bacaan basmalah. Pada ekstrakrukuler kali ini guru pembimbing ditemani oleh Binthoif, siswa yang dulu mengikuti ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates yang akan membantu Guru pembimbing dalam ekstrakurikuler sinematografi. Guru Pembimbing menanyakan kabar siswa serta materi minggu lalu apa saja yang sudah disampaikan dan dipelajari. Guru Pembimbing menanyakan sinopsis serta konsep film yang akan di garap. Guru pembimbing serta Binthoif menyiapkan apa saja alat yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembuatan film pendek. Siswa yang mendapatkan giliran pertama yaitu kelompok 1 menyiapkan diri. Konsep yang mengambil tema 'riya'/sombong' ini menceritakan Seorang tokoh antagonis yang diperankan siswa bernama suryati yang menyombongkan dirinya kepada teman-temanya lantaran film yang suryati buat dipuji oleh teman-temanya. Dalam pelaksanaan pembuatan film pendek ini dilaksanakan di LAB TIK MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Natatsa a.f, ika widiastuti, dan reza dwi agustina dalam film pendek yang dibuat ini mereka berperan sebagai teman suryati yang memuji film hasil karya suryati. Fadil hadist dan yuliana tri damayanti melakukan pengambilan gambar dari sisi berbeda, sedangkan teman-teman yang lain berperan sebagai figura. Dalam pengambilan gambar gerak/vidio ini memakan banyak waktu karena adanya keterbatasan waktu serta pengulangan adegan hingga mendapatkan hasil maksimal.

Guru Pembimbing berharap agar film yang dibuat ini bisa menyampaikan suatu pesan positif kepada penonton dan dapat diterima dengan baik. Ika widiastuti memimpin doa bersama dan menyampaikan motifasi di depan kelas. Guru memberi motivasi siswa dan menutup ekstrakurikuler dengan bacaan hamdalah dan salam.

#### Interprestasi:

Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler sinematografi di LAB TIK MAN 2 Wates Yogyakarta. Ekstrakurikuler berlangsung dengan menarik dan santai, karena peertemuan kali ini lebih condong pada kegiatan praktik pembuatan film bernuansa islam, metode yang digunakan adalah ceramah, praktik dan demonstrasi.

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Tanggal : 05 September 2015

Pukul : 14.00-16.00 WIB

Tempat : LAB TIK

Guru Pembimbing : Bapak Zuli Irawanto, S.T

Deskripsi data :

Guru Pembimbing membuka ekstrakurikuler sinematografi dengan salam dan basmalah. Ekstrakurikuler sinematografi ini diikuti oleh 16 siswa. Pertemuan ini melanjutkan praktik pembuatan film pendek selanjutnya yang bertema KEJUJURAN. Film yang akan digarap kali ini menceritakan tentang 3 orang siswa yang sedang lapar dan haus, namun tidak punya uang untuk membeli jajan di kantin. Ketika 3 orang siswa tersebut sedang duduk di taman sekolah. Mereka melihat seorang mahasiswa yang sedang terburu-buru sehingga dompetnya jatuh pas di depan mereka. Kemudian 3 siswa tersebut segera mungkin berlari mengambil dompet tersebut. Sedangkan mahasiswa tersebut tidak mengetahu jika dompetnya terjatuh. Dalam film ini hanya sampai pada adegan mengambil dompet, guru pembimbing lebih menyukai film yang "bersambung", hal ini dikarenakan agar mendorong penonton untuk berfikir, jika penonton yang menemukan dompet tersebut, apa yang akan dilakukan penonton ketika mereka menemukan dompet tersebut, apakah mengembalikanya atau menggunakan uang

tersebut untuk keperluan mereka (siswa). Hal ini dapat mengukur sejauh mana kejujuran penonton dan pembuat film.

Lokasi pengambilan vidio diambil di taman Sekolah MAN 2 WATES. Dalam pengambilan vidio ini Bapak Zuli Irawanto S.T selaku Pembimbing dan Binthoif selaku pengarah selalu mengarahkan dengan baik tanpa rasa bosan dan lelah beliau membimbing dengan baik. Dikarenakan pengulangan adegan yang berkali-kali karena adanya kesalahan dalam segi peran dan pengambilan gambar, vidio yang baru dipelajari oleh siswa. Namun siswa tetap antusias dalam melakukan praktik ekstrakurikuler sinematografi, hal ini dikarenakan adanya minat dari semua siswa. Setelah praktik selesai, guru dan siswa kembali ke LAB TIK, guru mengapresiasi siswa karena siswa telah mampu praktik lebih baik dari hari sebelumnya. Doa bersama dipipimpin seorang siswa didepan kelas, dan siswa menyampaikan sebuah motifasi kepada teman-temanya. Guru memberi semangat dan motifasi-motifasi kepada siswa. Guru menutup ekstrakurikuler sinematografi dengan bacaan hamdalah dan salam.

#### Interpretasi:

Observasi dilaksanakan di Taman Sekolah dan LAB TIK MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Praktik pembuatan film berlangsung dengan lancar, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam praktik pembuatan film.

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 22 Agustus 2015

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : LAB TIK

Informan : Bapak Zuli Irawanto, S.T

Deskripsi data :

Informan merupakan guru pembimbing ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 WATES Yogyakarta. Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Cara mengembangkan Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler sinematografi, yaitu dengan memproduksi film-film yang bernuansa Islam, yang pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan pesan positif yang berkaitan dengan akidah dan akhlak. Film pendek yang diproduksi bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam.

Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler sinematografi yang paling utama adalah Dukungan dari Kepala Sekolah, tempat, peralatan yang cukup memadai, tim yang solid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang sangat terbatas, kuota produksi yang minimal, serta keterbatasan praktisi.

Interprestasi:

Mengetahui penerapan ekstrakurikuler sinematografi dalam meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa, serta faktor-faktor pendukunng dan penghambat dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler sinematografi

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 15 Agustus 2015

Pukul : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Informan : Isnaini Nur Khalimah S.Ag

Deskripsi data :

Informan merupakan Guru akidah akhlak kelas X di MAN 2 Wates, dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya ekstrakurikuler sinematografi yang mengangkat tema tentang materi akidah akhlak kelas X dapat menguntungkan bagi ibu Isnaini, Karena hasil dari ekstrakurikuler sinematografi yang berupa film yang bertema akidah akhlak tersebut rencananya akan digunakan untuk media pembelajaran akidah akhlak di kelas. Karena dengan ibu Isnaini menggunakan media film tersebut akan sangat membantu serta mempermudah ibu isnaini dalam menyampaikan materi pembelajaran, begitu juga dengan siswa yang di ampu oleh ibu isnaini ketika pembelajaran, akan sangat mempermudah siswa dalam menangkap materi yang disampaikan. Dalam hal ini siswa juga bisa meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui hasil karya sinematografi.

## Interpretasi:

Mengetahui hasil dari ekstrakurikuler sinematografi akan digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.



Metode Pengumpulan data: Wawancara

Tanggal : 22 Agustus 2015

Pukul : 16.15 WIB

Tempat : LAB TIK

Informan : Binthoif

Deskripsi data

Informan adalah salah satu praktisi (alumni) yang masih terlibat aktif dalam ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Dari hasil wawancara tersebut dapatlah disimpulkan bahwa ekstrakurikuler sinematografi jelas dapat meningkatkan Pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa. Setelah mengikuti ekstrakurikuler sinematografi, spiritualitas meningkat karena adanya banyak faktor. Pertama, cara guru pembimbing yang mengajari tentang spiritualitas, dengan pesan-pesan visual, doa, dan pembuatan film yang selalu berada pada koridor Agama Islam dan selalu berpesan bahwa tujuan membuat film adalah berdakwah melalui film.

Interpretasi:

Mengetahui hasil dari ekstrakurikuler sinematografi yang dapat meningkatkan religiusitas siswa, serta meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 15 Agustus 2015

Pukul : 16.30 WIB

Tempat : LAB TIK

Informan : Cholifatul jannah,dkk

Deskripsi data :

Informan merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler sinematografi, dan pembuatan film yang mengangkat tema tentang akidah akhlak sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa, serta meningkatkan religiusitas siswa melalui pembuatan film.

Interpretasi:

Mengetahui manfaat mengikuti ekstrakurikuler sinematografi, yang pada dasarnya dapat meningkatkan pengembangan Pendidikan Agama Islam siswa serta meningkatkan religiusitas siswa.

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Tanggal : 29 Agustus 2015

Pukul : 16.30 WIB

Tempat : LAB TIK

Informan : Suryati

Deskripsi data

Informan adalah salah satu siswa yang memerankan tokoh antagonis dalam pembuatan film yang bertema "Riya/Sombong". Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berperan menjadi karakter oranglain, terutama peran antagonis sangatlah tidak mudah, karena berlawanan dengan karakter yang dimiliki oleh suryati yang pendiam dan kalem. Karakter antagonis yang suryati perankan juga tidak mempengaruhi karakter asli dari suryati. Sebagaimana sebaliknya, suryati lebih pada belajar dari karakter yang ia perankan, bahwa "Riya/Sombong" adalah perilaku tercela dan sangat dibenci oleh allah.

Interpretasi:

Mengetahui sulitnya berperan menjadi karakter oranglain, Karakter buruk yang diperankan tidak mempengaruhi karakter asli, justru lebih pada belajar dari karakter yang diperankan.

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Tanggal : 5 September 2015

Pukul : 16.30 WIB

Tempat : LAB TIK

Informan : Fadhiil, wakhidatur rakhmah, dkk

Deskripsi data

Informan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sinematografi di MAN 2 Wates Yogyakarta. Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya piket doa, motifasi yang disampaikan siswa didepan kelas dapat meningkatkan religiusitas siswa, kemandirian serta mental siswa

Interpretasi:

Mengetahui manfaat dari piket doa, motifasi yang disampaikan didepan kelas sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengembangan agama islam siswa, yang religiusi, mandiri, dan berani.

## A. Pertemuan ke-1 Ekstrakurikuler Sinematografi

Pemberian materi dan teknik-teknik sinematografi serta melihat hasil karya ekstrakurikuler sinematografi berupa film.



## B. Pertemuan ke-2 Ekstrakurikuler Sinematografi

Praktik dan pengenalan alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sinematografi.



## C. Pertemuan ke-3 Ekstrakurikuler Sinematografi

Praktik pembuatan film yang bertema 'sombong' yang dilakukan di ruang LAB Komputer.





# D. Pertemuan ke-4 Ekstrakurikuler Sinematografi Praktik pembuatan film pendek bertema 'Kejujuran'.





Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2007).

Sukartini, dkk.Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. (Jakarta: PT Imperal Bhakti Utama, 2009).

Sunaryo Soenarto. Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Berbasis Multimedia Interaktif Sinematografi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Produktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah.(Penelitian Hibah Kompetitif) (Yogyakarta: LPPM Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).

Susilana, Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).

Suyanto dan Jihad, Asep.Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, (Jakarta: Esensi, 2013).

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007.

Usep Ibrahim dkk, Media Pembelajaran, (Ikip Malang: Depdikbud, 1998).

Usman, dan Moh Uzer, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Alfabeta, 2004).

Welas, Trias. Undang-Undang Hak Cipta dan Paten. (Yogyakarta: New Merah Putih, 2010).

Wawancara penulis dengan Yuli Irawanto selaku guru TIK di MAN 2 Wates (8 Maret 2015).

http://filmindonesia.or.id/

 $\underline{\text{http://www.idseducation.com/2014/04/02/14-pendapat-ahli-mengenai-pengertian-film-dokumenter}}$ 

http://kbbi.web.id/videoklip